



MODUL 2

Profil Lokasi

KKN TKWU

Bahan Bacaan





MODUL 2

Deskripsi Profil Lokasi KKN

Oleh: Dr. Suwarno, M.Si. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Mahasiswa mampu mendeskripsikan lokasi, menggali potensi sumberdaya manusia, sosial, alam, dan dapat merumuskan arahan program kewirausahaan yang bersumber pada potensi desa yang dapat dilakukan oleh pemuda miskin dan rentan (usia 18-34 tahun) di lokasi KKN TKWU.

B. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam mempelajari ini adalah pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning. Metode ini merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata di lokasi KKN TKWU. Tujuan dari metode ini adalah agar mahasiswa mampu melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan penyusunan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang tertuang dalam pelaksanaan KKN TKWU di lokasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran problem base learning berikut ini.

- Fase 1: orientasi pada peserta/mahasiswa kepada masalah yang ada di masyarakat
- dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan, memotivasi peserta untuk aktif dalam pemecahan masalah.
- Fase 2: mengorganisasikan pada peserta/mahasiswa dengan cara membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Fase 3: membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok supaya peserta mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dengan cara membantu peserta dalam merencanakan dan menyiapkan hasil kerja.
- Fase 5: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara meminta kelompok presentasi hasil kerjanya.

C. Uraian Materi

1. Kondisi Geografis

1.1. Letak

Letak geografis (letak relatif) adalah letak suatu tempat (lokasi) berdasarkan kenyataan (kondisi sebenarnya di permukaan bumi). Letak geografis lokasi KKN



TKWU adalah letak lokasi tersebut di wilayah administrasi tertentu. Letak geografis lokasi KKN TKWU sebenarnya adalah wilayah yang berbatasan dengan desa-desa di sebelahnya dan pada posisi astronomi tertentu. Posisi astronomi lokasi KKN TKWU akan berpengaruh terhadap keadaan cuaca dan iklim. Keadaan cuaca dan iklim akan sangat berpengaruh kepada kelangsungan program kewirausahaan terutama yang berbasis pertanian. Letak geografi akan berpengaruh terhadap aksesibilitas terhadap daerah lain. Aksesibilitas terhadap jalur distribusi, sumber tenaga kerja, bahan pokok sangat menentukan keberlangsungan usaha.

1.2. Penggunaan lahan

Tujuan penggunaan lahan adalah mengoptimalkan jumlah manfaat yang dapat diperoleh, memberikan manfaat bagi pengguna lahan, menjamin keberlanjutan fungsi lahan sebagai sumber daya, dan hanya boleh bergeser dalam batas-batas yang dapat diterima (Tejoyuwono, 1990). Keberlanjutan penggunaan lahan akan menjamin keberlanjutan usaha di lokasi tersebut. Macam dan jenis penggunaan lahan akan berpengaruh terhadap macam dan jenis usaha yang akan dikembangkan, melalui bimbingan dan arahan mahasiswa KKN TKWU.

1.3. Fasilitas umum

Fasilitas umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, misalnya jalan raya dan lampu penerangannya. Fasilitas umum dapat berupa fasilitas sosial, fasilitas olah raga, fasilitas kantor, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas hotel, dan fasilitas usaha. Fasilitas usaha adalah sarana utama ataupun penunjang tempat usaha. Sebagai contoh, dalam kewirausahaan pembuatan keripik, maka fasilitas yang dibutuhkan adalah bangunan pabrik, gudang penyimpanan, dan peralatan produksi.

1.4. Orbitasi

Orbitasi adalah jarak dari desa sampai pusat pemerintahan di atasnya. Orbitasi ini menjadi penting untuk pengembangan kewirausahaan terutama dalam pengurusan izin usaha, izin merek, dan lain-lain. Desa dengan orbitasi dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten akan berbeda dengan yang jauh dengan pusat pemerintahan, dalam hal efektivitas dan efisiensi kerja perusahaan.

2. Identifikasi Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai aset, yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan pengembangan kewirausahaan dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut umur, pendidikan, dan pekerjaan.

2.1. Komposisi penduduk menurut umur



Komposisi penduduk adalah perbandingan atau susunan penduduk berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Komposisi penduduk menurut umur dalam arti demografi adalah komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur tertentu. Berdasarkan usia produktif, penduduk digolongkan menjadi tiga golongan yaitu usia belum produktif (kurang dari 14 tahun), usia produktif (usia 15-64 tahun), dan usia tidak produktif (usia di atas 65 tahun). Kelompok sasaran dalam KKN TKWU ini adalah golongan usia 18-34 tahun dengan kategori pemuda miskin dan rentan.

2.2. Komposisi penduduk menurut pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di suatu wilayah akan memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Tingkat pendidikan di suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan angka partisipasi sekolah. Tingkat pendidikan ini sangat penting untuk pengembangan kewirausahaan karena dengan pendidikan yang tinggi maka sumber daya manusianya akan lebih mudah menerima informasi dan inovasi dalam kegiatan kewirausahaan.

2.3. Komposisi penduduk menurut pekerjaan

Komposisi penduduk menurut pekerjaan didasarkan pada kegiatan ekonomi atau jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, kegiatan ekonomi penduduk lebih banyak di sektor pertanian. Sementara di negara-negara maju kegiatan ekonomi penduduk cenderung lebih banyak di bidang industri dan jasa.

3. Identifikasi Potensi Sumber Daya Alam

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun melalui tenaga mesin. Potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita (Kartasaputra, 1987). Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.

3.1. Tanah

Sumber daya alam tanah adalah sumber daya alam yang berasal dari komponen di bumi, yakni berupa hasil pelapukan batuan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam tanah dapat dipergunakan untuk usaha bercocok tanam sebagai lahan usaha. Sumber daya alam tanah antarwilayah berbeda satu sama lain, tergantung pengelolaannya. Manfaat sumber daya tanah terkait dengan kewirausahaan adalah kegunaannya sebagai tempat tinggal, tempat untuk beraktivitas, dan menjadi bahan baku produksi.

3.2. Pertanian



Sumber daya alam pertanian adalah sumber daya lahan, sumberdaya manusia, dan sumber daya modal. Sumber daya lahan adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Sumber daya manusia merujuk pada jasa oleh tenaga kerja termasuk keterampilan wirausaha dan manajemen dalam pengelolaan pertanian. Adapun sumber daya modal adalah barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang lain yang bersumber dari pertanian.

3.3. Peternakan

Sumber daya peternakan sangat penting untuk pengembangan kewirausahaan. Sektor peternakan akan menghasilkan produk utama seperti daging, susu, telur, kulit, dan bulu. Kontribusi lain dari sektor peternakan adalah sebagai sumber tenaga, pengguna limbah pertanian, penerima manfaat hasil ikutan pertanian, pendorong industri biji-bijian, penyerap tenaga kerja. Dalam jangka panjang, sebagai pengembangan usaha pengolahan hasil ternak, hasil ternak dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman. Jenis usaha yang dapat dikembangkan adalah industri pengolahan seperti pengawetan, peningkatan nilai nutrisi, dan peningkatan nilai jual.

3.4. Bahan galian

Bahan galian atau deposit banyak tersebar di Indonesia mulai Sabang sampai Merauke. Bahan galian tersebut dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Undang-undang Nomor 11 tahun 1967 menyebutkan, bahan galian diartikan sebagai unsur-unsur kimia, mineral, bijih, dan segala macam batuan berjenis mulia yang berasal dari endapan alami. Endapan itu bisa berwujud padat, cair, ataupun gas. Bahan galian yang dapat digunakan untuk industri adalah bahan galian golongan C, contohnya kapur, pasir, marmer, kaolin, granit, andesit, batu tulis, batu apung, asbes, grafit, magnesit, fosfat, halit, tawas, oker, dan gipsum.

3.5. Potensi wisata

Potensi wisata dapat diartikan sesuatu yang dimiliki oleh daerah yang memiliki daya tarik sehingga orang berminat untuk berkunjung. Potensi wisata dapat berupa potensi wisata alam, kebudayaan, dan buatan manusia. Potensi wisata alam dapat berupa keadaan, flora, fauna, ataupun bentang alam seperti pantai dan pegunungan. Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa yang dapat berupa adat istiadat, kesenian, serta peninggalan sejarah. Sedangkan potensi wisata buatan manusia dapat berupa pementasan atau pertunjukan seni budaya yang memiliki daya tarik tersendiri.

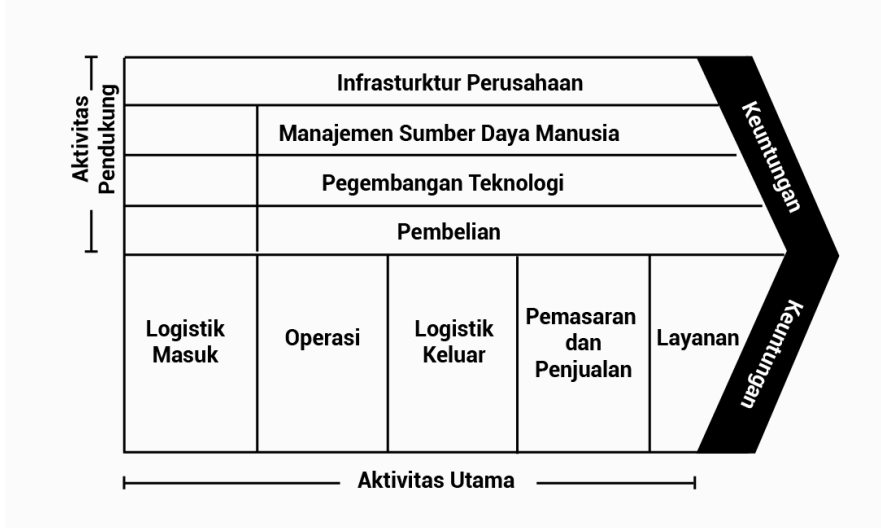
4. Rantai Nilai ditinjau dari potensi yang dimiliki (*value chain*).



Analisis rantai nilai adalah sebuah proses pada perusahaan untuk mengidentifikasi kegiatan utama dan bantuan yang bertujuan untuk menambah nilai produk, kemudian menganalisis untuk mengurangi biaya atau meningkatkan diferensiasi. Analisis rantai nilai adalah sebuah strategi yang digunakan untuk menganalisis kegiatan internal perusahaan sehingga dapat mengungkap letak keunggulan kompetitif perusahaan atau kekurangannya. Perusahaan yang bersaing dengan keunggulan diferensiasi akan mencoba melakukan kegiatan yang lebih baik dari pesaing. Perusahaan yang akan bersaing dengan keunggulan biaya akan mencoba melakukan kegiatan internal dengan biaya lebih rendah dari harga pasar atau memberikan produk unggulan dan memperoleh keuntungan.

Porter (1985) dalam Mangifera (2015) menjelaskan, konsep rantai nilai adalah menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan cara kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber daya, menciptakan pembedaan, dan secara efektif mengatur biayanya. Model rantai nilai, sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, menampilkan keseluruhan nilai dari aktivitas-aktivitas nilai dan keuntungan. Aktivitas nilai terbagi ke dalam lima aktivitas utama (*primary activities*) dan empat aktivitas pendukung (*support activities*).

Gambar berikut menyajikan rantai nilai dari Porter.



Gambar 1.1. Rantai Nilai Porter

Keterangan:

- Inventarisasi kebutuhan produsen (*inbound logistic*) adalah proses yang terkait menerima, menyimpan, mendistribusikan input internal.
- Pengoperasian (*operations*) adalah kegiatan transformasi yang mengubah input menjadi output yang akan dijual kepada pelanggan.
- Inventarisasi kebutuhan konsumen (*outbond logistic*) adalah kegiatan yang



memberikan produk atau layanan kepada pelanggan.

- Pemasaran dan penjualan (*marketing and sales*) adalah proses yang digunakan untuk membujuk pelanggan agar membeli produk yang dijual.
- Servis/Layanan (*service*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan mempertahankan nilai dari produk atau layanan kepada pelanggan setelah membeli produk.
- Pengadaan (*procurement* atau *purchasing*) adalah kegiatan organisasi untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk beroperasi.
- Pengelolaan sumber daya manusia (*human resource management*) adalah seberapa baik perusahaan merekrut, melatih, memotivasi, memberikan penghargaan, dan mempertahankan pekerjanya.
- Pengembangan teknologi (*technological development*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengolahan informasi, serta melindungi basis pengetahuan perusahaan.
- Sarana dan prasarana (*infrastructure*) adalah sistem dukungan perusahaan dan fungsi-fungsi yang memungkinkan untuk mempertahankan operasi sehari-hari seperti akuntansi, hukum, administrasi, dan manajemen.

5. Perumusan Permasalahan

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dan apa yang benar-benar terjadi. Stonner (1992), mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui bila: terdapat penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan; terdapat penyimpangan apa yang telah direncanakan dengan kenyataan; ada pengaduan; dan ada kompetisi. Setelah mengetahui profil lokasi KKN TKWU, peserta dapat merumuskan permasalahan yang terdapat di lokasi yang berhubungan dengan kewirausahaan dengan kelompok sasaran pemuda miskin dan rentan (umur 18-34 tahun).

6. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan dengan kelompok sasaran pemuda miskin dan rentan tersebut harus berdasar atas kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan dasar masyarakat untuk kewirausahaan dapat dibuat melalui desain berikut ini.

7. Desain Kebutuhan Masyarakat untuk Kewirausahaan

Secara umum masyarakat dihadapkan pada tiga aspek utama pengembangan diri:

- a. Aspek ekologis; yaitu menyangkut cara masyarakat melakukan aktivitas dan pekerjaannya. Contohnya penggunaan teknologi yang ramah lingkungan atau tidak, melestarikan lingkungan atau tidak, dan berkelanjutan atau tidak.
- b. Aspek sosio-kultural; adalah aspek tentang norma, kepercayaan, dan adat istiadat yang masih terjaga, identifikasi kelompok sosial di masyarakat, serta



pola pengambilan keputusan dan tingkat partisipasi.

- c. Aspek sosial ekonomi; menyangkut aset yang mereka miliki, akses dan kontrol kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang ada di lingkungannya, sejauh mana mereka memiliki peluang penggunaan aset secara jangka panjang, peluang pada pasar dan perubahan pasar.

Analisis kebutuhan pemberdayaan (ekonomi) masyarakat untuk anak muda usia 18-34 tahun dapat dipetakan melalui pendekatan pemberdayaan untuk penghidupan yang berkelanjutan (sustainable livelihood). Hal-hal yang harus diidentifikasi dalam kerangka penghidupan yang berkelanjutan ini adalah: (a) pemetaan aset (lima aset); (b) analisis faktor kerentanan; dan (c) analisis kebijakan yang berpengaruh (termasuk proses pengambilan kebijakan yang berimplikasi pada masyarakat miskin).

Tabel 1.1. Kisi-kisi diskusi dan pemetaan serta teknik yang digunakan.

No.	Domain Pemetaan	Teknik yang Digunakan
1	Pemetaan sumber daya alam: a. Jenis SDA. b. Pola kepemilikan/penguasaan. c. Akses terhadap sumber daya. d. Apa yang dianggap potensi, mengapa.	FGD atau menggunakan Teknik PRA: Pemetaan sumber daya lingkungan dan observasi lapangan
2	Pemetaan sumber daya manusia: a. Jumlah SDM Muda yang produktif. b. Jenis keahlian yang dimiliki oleh laki-laki dan keahlian yang dimiliki oleh perempuan usia 18-34 tahun. c. Akses dan kontrol terhadap keahlian baik oleh laki-laki maupun perempuan. d. Keahlian yang dimiliki untuk mengelola SDA yang dianggap potensi. e. Teknologi yang tersedia dan yang dikuasai. Jika tidak menguasai, bagaimana cara mengakses teknologi tersebut.	Bisa FGD
3	Pemetaan sumber daya finansial: a. Sumber keuangan untuk usaha produktif keluarga. b. Sumber keuangan lain yang bisa diakses oleh laki-laki maupun perempuan. c. Mekanisme mengakses sumber	Bisa FGD atau menggunakan teknik PRA: diagram Venn









	<p>keuangan oleh laki-laki maupun perempuan.</p> <p>d. Mekanisme memobilisasi sumber daya keuangan.</p>	
4	<p>Pemetaan sumber daya sosial:</p> <p>a. Sistem kekerabatan dalam masyarakat (peran laki-laki dan peran perempuan dalam usaha produktif).</p> <p>b. Lembaga/organisasi yang ada di masyarakat (diikuti oleh laki-laki maupun yang diikuti oleh perempuan).</p> <p>c. Mekanisme kerja organisasi tersebut.</p> <p>d. Cara mengakses organisasi tersebut.</p>	<p>Bisa FGD atau menggunakan teknik PRA: diagram Venn</p>
5	<p>Pemetaan sumber daya fisik:</p> <p>a. Kondisi infrastruktur di wilayah masyarakat.</p> <p>b. Jenis infrastruktur yang paling berpengaruh bagi kehidupan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Kondisi infrastuktur.</p>	<p>FGD dan teknik PRA: observasi dan wawancara</p>
6	<p>Identifikasi faktor kerentanan:</p> <p>a. Faktor kejutan (shock) atau hal yang dianggap menciptakan perubahan yang cepat dan signifikan yang tak mudah dipulihkan.</p> <p>b. Faktor tendensi perubahan (karena musim, pola berkurangnya sumber daya alam, berkurangnya ketertarikan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi).</p> <p>c. Kebencanaan.</p>	<p>FGD</p>
7	<p>Identifikasi kebijakan yang berkaitan atau mempengaruhi kehidupan berkelanjutan bagi masyarakat.</p> <p>a. Kebijakan RTRW oleh pemda, kebijakan harga atau kontrol pasar, dll.</p> <p>b. Kebijakan pemerintah kabupaten, dll.</p>	<p>FGD</p>



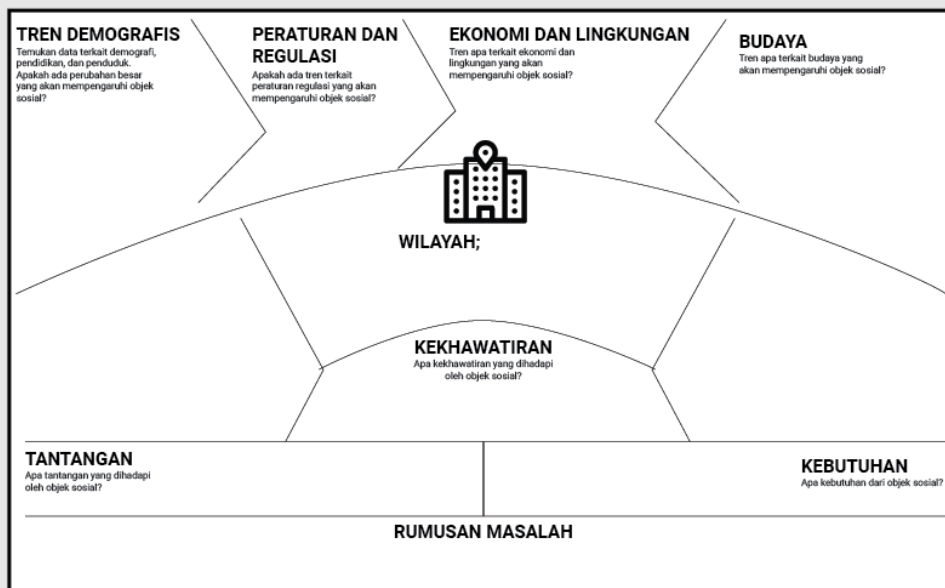
8	Analisis kebutuhan prioritas oleh kelompok berdasarkan kapasitas yang mereka miliki.	PRA: teknik pemberian skor (<i>scoring</i>)
---	---	---

Pemetaan Potensi Masyarakat

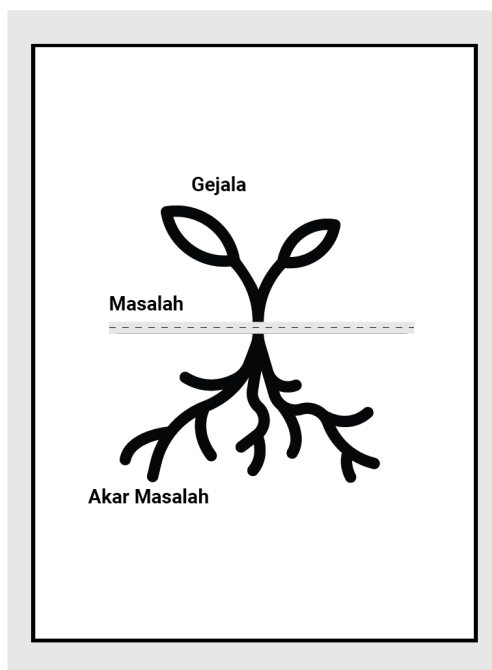
COMMUNITY POTENTIAL MAPPING

	Tempat Positif	
	Tempat Negatif	
	Bermasalah	
	Penentu Kebijakan	
	Belum Tahu	
	Tidak Boleh Dimasuki	
	Edukasi	
	Seni	

KANVAS PETA KONTEKS



Peta Konteks



Pohon Masalah



D. Rangkuman

Deskripsi profil lokasi KKN TKWU diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Pemahaman lokasi KKN TKWU dapat dilihat dari kondisi geografis, potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam. Kondisi geografis meliputi aspek letak, penggunaan lahan, fasilitas umum, dan orbitasi. Potensi sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pengembangan kewirausahaan yang meliputi struktur umur masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, dan struktur pekerjaan masyarakat. Pengembangan dan penciptaan wirausaha baru tidak lepas dari kepemilikan potensi sumber daya alam di lokasi KKN TKWU yang meliputi tanah, pertanian, peternakan, bahan galian, dan wisata.

Kelompok sasaran pada KKN TKWU adalah perempuan, kaum difabel, serta pemuda miskin dan rentan (umur 18-34 tahun). Pemuda miskin bukan diartikan miskin harta, tetapi miskin pengetahuan dan miskin keterampilan tentang kewirausahaan. Adapun yang dimaksud dengan pemuda rentan adalah mereka yang mudah terkena dampak globalisasi, serta kemajuan ilmu dan teknologi.

Analisis rantai nilai diperlukan dalam peningkatan nilai tambah untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki desa. Peningkatan nilai tambah dapat berupa keunggulan produk atau biaya yang lebih rendah sehingga dapat bersaing dengan yang lain. Analisis rantai nilai berfungsi untuk mengidentifikasi tahap-tahap rantai nilai agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan dan mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan.

E. Penugasan

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diberikan tugas menyusun profil salah satu lokasi KKN TKWU.

F. Lembar kerja

1. Buatlah peta lokasi KKN TKWU walaupun sederhana.
2. Buatlah kuesioner untuk panduan penggalan potensi sumber daya alam di lokasi KKN TKWU.
3. Buatlah deskripsi profil lokasi KKN TKWU.
4. Buatlah desain pengembangan kewirausahaan dengan sasaran perempuan, kaum difabel, serta pemuda miskin dan rentan.



Daftar Pustaka

- Anonim1. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin. www.sentra-edukasi.com, 2015.
- Anonim2. Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Pendidikan. www.mikirbae.com, 2015
- Anonim3. IPS TERPADU: Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan. pembelajaran-ips.blogspot.com, 2009.
- Anonim4. 5 Potensi Sumberdaya Alam Indonesia. oknusantara.com.
- Mangifera, L., 2015. Analisis Rantai Nilai (Value Chain) pada Produk Batik Tulis di Surakarta, BENEFIT Jurnal Mnagemen dan Bisnis, Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hal 24 – 33.
- Porter (tt)., Manajemen Strategi. <http://mgtstrategi.blogspot.com/2010/04/rantai-nilai-value-chain-porter.html>
- Tejoyowono, 1990. Kreteria Penataan Ruang dan Implementasinya untuk Keterlanjutan Penggunaan Lahan bermaslahat, [soil.faperta.ugm.ac.id/tj/1981/1990% - 20krit.pdf](http://soil.faperta.ugm.ac.id/tj/1981/1990%20krit.pdf), tgl 18 Pebruari 2010.

